

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring meningkatnya konsumsi ikan di Indonesia, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) melalui Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (DJPB) menetapkan target produksi perikanan budidaya sebesar 24,08 juta ton pada tahun 2018. Sejalan dengan target tersebut, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) memprioritaskan jenis ikan laut, tawar dan payau. Salah satu komoditas tersebut, ikan lele atau *Clarias* sp. merupakan komoditas air tawar yang cukup terkenal dikalangan masyarakat pada umumnya serta memiliki prospek yang cukup cerah . Nasrudin (2010) menyatakan ikan lele merupakan komoditas budidaya ikan air tawar yang memiliki rasa enak, harga relatif murah, kandungan gizi tinggi, pertumbuhan cepat, mudah berkembangbiak, toleran terhadap mutu air yang kurang baik, relatif tahan terhadap penyakit dan dapat dipelihara hampir di semua wadah budidaya.

Salah satu faktor yang mendorong berkembangnya budidaya ikan lele adalah permintaan pasar yang diperkirakan akan terus meningkat dari tahun ke tahun. Produksi ikan lele di Indonesia pada tahun 2012-2017 yaitu pada tahun 2012 sebesar 441.217 ton, tahun 2013 sebesar 543.774 ton, tahun 2014 sebesar 679.379 ton, tahun 2015 sebesar 719.619 ton, tahun 2016 sebesar 764.797 ton dan tahun 2017 sebesar 1.125.526 ton (KKP, 2018).

Ikan lele (*Clarias* sp.) merupakan jenis ikan air tawar dengan tubuh memanjang dan kulit tubuh yang licin. Ikan lele mutiara merupakan strain baru

ikan lele afrika *Clarias gariepinus* Burchell, 1822 unggul hasil pemuliaan Badan Peneliatian Pemuliaan Ikan (BPPI) Sukamandi yang telah dinyatakan lulus ujian rilis pada tanggal 27 Oktober 2014 dengan nama Mutiara dan ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 77/KEPMEN-KP/2015 (BPPI, 2014). Ikan lele mutiara memiliki keunggulan performa budidaya yang relatif lengkap terutama terkait pertumbuhan, efisiensi pakan, keseragaman ukuran, toleransi penyakit dan produktivitas yang tinggi (Bambang dkk., 2012).

Banyak orang beranggapan bahwa usaha budidaya lele sangat mudah dilakukan. Oleh karena itu, usaha pembesaran ikan lele semakin diminati (Jaja dkk., 2013). Menurut Suyanto (2014), Pembesaran ikan lele adalah segmen usaha yang mengkhususkan pembesaran lele hingga mencapai ukuran konsumsi. Pemilihan lokasi yang tepat untuk budidaya pembesaran ikan lele merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan dalam budidaya. Pemilihan metode dalam budidaya juga penting untuk diperhatikan.

Fresh Water System merupakan metode budidaya ikan dengan konstruksi kolam yang sudah diatur sedemikian rupa dan membutuhkan air berkualitas baik dalam jumlah yang besar (Duggan and Steve, 2017). Dalam metode ini diperlukan ganti air sebanyak 3-5 cm setiap harinya untuk membuang kotoran yang ada didasar kolam. Sedangkan di China, metode ini telah digunakan sebagai metode budidaya *artificial* atau buatan yang memerlukan banyak air yang kualitas baik untuk budidaya. Umumnya diterapkan pada budidaya intensif, sehingga

kebutuhan pakan tinggi karena padat tebar nya tinggi pula. Oleh karena itu diperlukan penambahan air setiap harinya (Hu *et al.*, 2018).

Atas dasar pemikiran tersebut maka dilakukan Praktek Kerja Lapang tentang teknik pembesaran ikan lele mutiara (*Clarias gariepinus*) dengan metode *Fresh Water System* pada kolam bulat di Unit Pelaksanaan Teknis Pelatihan Teknik Perikanan Budidaya Dan Pengolahan Produk Kelautan dan Perikanan (UPT PTPBP2KP) Kepanjen, Malang.

1.2 Tujuan

1. Mempelajari dan menerapkan teknik pembesaran ikan lele mutiara (*Clarias gariepinus*) dengan metode *Fresh Water System* pada kolam bulat di UPT PTPBP2KP Kepanjen, Malang.
2. Mengetahui hambatan yang dihadapi dalam usaha pembesaran ikan lele mutiara (*Clarias gariepinus*) dengan metode *Fresh Water System* pada kolam bulat di UPT PTPBP2KP Kepanjen, Malang.

1.3 Manfaat

1. Mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan memahami teknik pembesaran ikan lele mutiara (*Clarias gariepinus*) dengan metode *Fresh Water System* pada kolam bulat.
2. Mendapatkan strategi penyelesaian terhadap hambatan yang dihadapi dalam usaha pembesaran ikan lele mutiara (*Clarias gariepinus*) dengan metode *Fresh Water System* pada kolam bulat di UPT PTPBP2KP Kepanjen, Malang.